

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kebutuhan daging sapi potong di Indonesia selalu meningkat setiap tahunnya sehingga perlu dilakukan peningkatan pada populasi sapi potong salah satu upayanya yaitu meningkatkan populasi pada sapi bali. Sapi bali merupakan hasil sapi domestikasi dari banteng asli Indonesia (*Bibos banteng*) yang memiliki keunggulan pada daya reproduksi, daya adaptasi dan persentase karkas yang tinggi. Populasi sapi bali di provinsi bali yang tercatat pada tahun 2018, 2019 dan 2020 secara berurutan yaitu 560.546 ekor, 544.955 ekor dan 588.552 ekor (BPS). Data populasi sapi bali tersebut mengalami peningkatan setiap tahunnya dan diperlukan peningkatan yang lebih optimal kembali dengan cara memperhatikan sektor pembibitan terutama penyeleksian pada sapi bali.

Penyeleksian mulai diperhatikan sejak pedet lepas sapih hingga menjadi calon jantan maupun betina. Manajemen pemeliharaan perlu diperhatikan guna mendapatkan sapi bali yang unggul. Selain itu, seleksi yang terarah menjadi salah satu cara untuk meningkatkan produktivitas ternak. Hasil seleksi berupa sifat kuantitatif dan sifat kualitatif yang membentuk penampilan individu ternak dikendalikan oleh faktor genetik dan faktor lingkungan. Sifat kuantitatif dan kualitatif dapat diwariskan kepada anak keturunannya (Kaswati *et al.* 2013).

Balai Pembibitan Ternak Unggul dan Hijauan Pakan Ternak (BPTU-HPT) Denpasar Bali merupakan salah satu Unit Pelaksana Teknis (UPT) dibawah Direktorat Jenderal Peternakan Kementerian Pertanian menjadi lokasi pembibitan sapi bali dengan tugas pokok dan tanggung jawab dalam pengembangan Sapi Bali Indonesia. BPTU-HPT Denpasar dalam melaksanakan tugas pokoknya menerapkan sistem manajemen mutu yang masuk dalam standarisasi nasional. Standarisasi nasional tersebut dapat dilihat dalam pengelolaan pembibitan dalam pengadaan seleksi bibit yang mengacu kepada SNI tentang Sapi Bali. BPTU-HPT Denpasar memiliki keunggulan dengan adanya tempat yang representatif dalam pemuliabiakan yaitu dengan penerapan metode padang penggembalaan yang sangat mendukung pemuliaan sapi bali karena metode tersebut sesuai dengan habitat aslinya. Mahasiswa diharapkan dapat mengetahui bagaimana manajemen pemeliharaan terutama pada pedet lepas sapih di BPTU-HPT Denpasar.

1.2 Tujuan

Tujuan pelaksanaan Praktik Kerja Lapangan (PKL) adalah menambah wawasan dan keterampilan bagi mahasiswa dalam manajemen pemeliharaan sapi potong, khususnya manajemen pemeliharaan pedet lepas sapih. Selain itu, dapat mengaplikasikan ilmu pengetahuan dan kompetensi yang telah didapatkan selama kuliah serta melatih mahasiswa dalam mengatasi permasalahan yang terjadi di lapangan secara langsung dan melatih jiwa sosial mahasiswa ketika hidup di lingkungan masyarakat.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB.

2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB.

© Hak cipta milik IPB (Institut Pertanian Bogor)

Bogor Agricultural University